

REALISASI IDEOLOGI PADA NOVEL-NOVEL KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY ANALISIS WACANA KRITIS

Oleh:

Wahyu Ningsih¹, (wahyuningsih@unprimdn.ac.id)

T. Silvana Sinar², (tengkusilvana@usu.ac.id)

T. Thyrhaya Zein³, (t.thyrhaya@usu.ac.id)

ABSTRAK-Ideologi pada sebuah novel merupakan konsep sentral dalam Analisis Wacana Kritis. Habiburrahman El Shirazy merupakan salah satu pengarang novel yang memiliki pandangan tentang keberadaan sekitarnya melalui sebuah ideologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana realisasi ideologi yang mendasari novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy. Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, maka penelitian ini menggunakan teori Analisis Wacana Kritis van Dijk. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian analisis isi. Data pada penelitian ini adalah kalimat dan paragraf. Berdasarkan hasil penelitian diketahui ideologi yang mendasari tiga novel-novel karya HES, yaitu novel *Ayat-Ayat Cinta 2*, *Bidadari Bermata Bening*, dan *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy adalah ideologi Islam dan ideologi konservatif yang direalisasikan melalui kalimat dan paragraf. Secara menyeluruh tiga novel-novel karya HES, yaitu novel *Ayat-Ayat Cinta 2*, *Bidadari Bermata Bening*, dan *Cinta Suci Zahrana* adalah novel yang mengingatkan pembaca setidaknya mampu merubah pola pikir dengan membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik.

Kata Kunci : Novel, Ideologi, Analisis Wacana Kritis

A. PENDAHULUAN

Novel sebagai salah satu jenis karya sastra mampu menghancurkan tatanan kekuasaan, hingga sikap-sikap intimidasi individu. Novel yang baik adalah novel yang isinya mengandung keteladanan tokoh atau pun hal-hal yang positif. Apabila tokoh utama pada novel banyak mengajarkan tentang kebaikan, maka sedikit atau banyak pembaca akan meniru perilaku tokoh utama pada novel tersebut. Salah satu penulis novel yang banyak menulis tentang keteladanan tokoh dan hal-hal positif serta mengajarkan tentang kebaikan adalah Habiburrahman El Shirazy (Selanjutnya disingkat HES) yaitu seorang novelis nomor 1 di Indonesia. Melalui karya-karyanya, HES seolah-olah mengarahkan atau memberikan pandangan keberadaan sekitarnya melalui ideologi yang digunakan pada novelnya.

Pemilihan novel-novel karya HES sebagai subjek penelitian dilatarbelakangi

oleh adanya keinginan peneliti untuk menemukan ideologi yang terkandung pada novel tersebut dan apa yang melatarbelakangi HES memilih ideologi tersebut. HES juga menanamkan banyak pesan dalam setiap novelnya yaitu bagaimana seorang muslim harus menjadi muslim yang memiliki aqidah yang teguh dan toleran terhadap agama lain. HES banyak menulis novel yang sarat dengan ajaran Islami, diantaranya: *Ayat-Ayat Cinta* (2004), *Di Atas Sajadah Cinta* (2004), *Ketika Cinta Berbuah Surga* (2005), *Pudarnya Pesona Cleopatra* (2005), *Ketika Cinta Bertasbih* (2007), *Ketika Cinta Bertasbih 2* (Desember, 2007), *Dalam Mihrab Cinta* (2007), *Bumi Cinta* (2010), *Langit Makkah Berwarna Merah* (2011), *Bulan Madu di Yerusalem* (2013), *Api Tauhid* (2014), *Bidadari Bermata Bening* (2017), *Cinta Suci Zahrana* (2017), dan *Ayat-Ayat Cinta 2* (2015).

Pada novel-novelnya, HES

memberikan gambaran atas situasi sosial yang mempresentasikan ideologi kebudayaan bangsa dan agamanya. Ideologi pada sebuah novel dapat ditransfer melalui dialog tokoh, latar, peristiwa, maupun karakter tokoh. Melalui hal-hal tersebut, HES seolah-olah mengarahkan atau memberikan pandangan keberadaan sekitarnya melalui ideologi yang digunakan, dan ideologi tersebut memang berkaitan merujuk kepada agama dan religi, keyakinan, nilai-nilai dan konsep ideal mengenai pemahaman Islam.

Hadirnya ideologi pada sebuah novel bertujuan untuk menawarkan perubahan, memperbaiki tatanan yang sudah ada, atau bahkan merubah total kebiasaan (Roekminto, 2008: 2). Ideologi memiliki dua pengertian yang bertolak belakang, yakni secara positif dan secara negatif. Secara positif, ideologi dipersepsi sebagai suatu pandangan yang menyatakan nilai kelompok sosial tertentu untuk membela dan memajukan kepentingan-kepentingannya. Sedangkan secara negatif, ideologi dilihat sebagai suatu kesadaran palsu, yaitu suatu kebutuhan untuk melakukan penipuan dengan cara memutarbalikkan pemahaman orang mengenai realitas sosial.

Penelitian tentang ideologi pada novel-novel karya HES ini dititikberatkan pada teori Analisis Wacana Kritis model van Dijk (1993). Adapun alasan peneliti menitikberatkan penelitian ini pada model van Dijk (1993) karena model ini melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur atau tingkatan yang saling mendukung, yakni stuktur makro, superstruktur dan struktur mikro yang dapat membongkar sebuah ideologi yang terkandung pada sebuah novel.

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis tiga (3) novel karya HES yang paling banyak diminati oleh pembaca, yaitu novel *Bidadari Bermata Bening* (2017), *Cinta Suci Zahrana* (2017), dan *Ayat-Ayat Cinta 2* (2015).

Ketiga novel tersebut sama juga dengan novel-novel karya HES yang lain, yaitu sama-sama memberikan keteladanan tokoh dan hal-hal positif yang mengajarkan tentang kebaikan. Selain itu ketiga novel ini juga mengandung ideologi yang bertujuan untuk menawarkan perubahan, memperbaiki tatanan yang sudah ada, atau bahkan merubah total kebiasaan pada masyarakat, khususnya yang telah membaca novel-novel karya HES. Adapun alasan peneliti memilih ketiga novel tersebut karena tokoh-tokoh pada novel tersebut memiliki pemikiran yang berbeda dengan novel-novel yang lain. Tokoh perempuan pada novel tersebut memiliki dua kategori yang benar-benar dapat memotivasi pembaca untuk dapat mengimitasinya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya tokoh Zahrana, yang mengejar mimpinya akan tetapi tidak pernah melupakan agama dan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah realisasi ideologi pada novel-novel karya HES khususnya pada tiga novel karya HES yang berjudul *Ayat-Ayat Cinta 2* (2015), *Bidadari Bermata Bening* (2017), *Cinta Suci Zahrana* (2017).

Temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dan praktis, yaitu: memperkaya kajian linguistik pada umumnya dan Analisis Wacana Kritis, menjadi bahan acuan bagi para peneliti yang memfokuskan pada bidang bahasa, menambah referensi keilmuan bagi para peneliti yang dalam membuat sebuah karya yang mengandung unsur dakwah yang toleran menjadi layak dan baik untuk dinikmati khalayak dan secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu: mengetahui ideologi apa yang terkandung pada novel-novel karya HES, memberikan informasi mengenai pesan-pesan islami serta ideologi yang terkandung dalam novel-novel karya HES.

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan data penelitian yang tersedia dari bahan-bahan yang terdokumentasi yaitu novel-novel karya HES, maka jenis penelitian ini adalah penelitian analisis isi, yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis. Pada penelitian ini, wacana tidak hanya terbatas pada teks semata, tetapi juga bagaimana suatu teks diproduksi, bagaimana struktur sosial, dan bagaimana kognisi atau pikiran serta kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap wacana yang terdapat pada novel-novel karya HES. Data pada penelitian ini adalah kalimat dan paragraf yang mengandung ideologi yang bersumber dari tiga novel-novel karya HES, yaitu novel *Ayat-Ayat Cinta 2* (Habiburrahman, 2015), *Bidadari Bermata Bening* (Habiburrahman, 2017), dan *Cinta Suci Zahrana* (Habiburrahman, 2017). Data berupa kalimat, dan paragraf tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini.

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan mencatat dokumen. Data dipilih, kemudian dituliskan dalam bentuk tabel dengan mendaftar atau mengurutkan sesuai dengan urutan pengkodean data. Penulisan kode data sesuai dengan singkatan judul novel dan halaman novel, yang terdapat pada tiga novel karya HES. Pengkodean tersebut dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengurutkan data. Selanjutnya data yang telah ada di analisis dengan menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) yang terdiri atas empat tahapan kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni (1) pengumpulan data, (2) kondensasi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Realisasi Ideologi yang mendasari novel karya HES secara berurutan akan dipaparkan dalam analisis sebagai berikut

Data 1 AAC2/2 Suara khas bigpipe menggema dari Plaza Saint Giles Cathedral yang berdiri anggun menawan. *Seorang lelaki tua berkumis pirang berpakaian tradisional Skotlandia tampak begitu khusyuk meniup alat musik bangsa Scots yang legendaris itu.* (Ayat-Ayat Cinta 2, Hal. 2)

Pada **data 1 AAC2/2** Ideologi direalisasikan dengan kalimat yang mendeskripsikan kehidupan yang teratur, rapi dan terstruktur. HES memilih kalimat-kalimat yang menunjukkan adanya keteraturan masyarakat pada sebuah negara dimana tokoh utama pada novel ini tinggal. Keteraturan tersebut terlihat pada kalimat yang menceritakan aktifitas beberapa orang, salah satunya seorang lelaki tua berkumis pirang berpakaian tradisional Skotlandia tampak begitu khusyuk meniup alat musik bangsa Scots yang legendaris. Pakaian yang ia kenakan sangat khas memakai bawahan seperti rok yang disebut kilt berornamen tartan kotak-kotak merah hitam, atasan jas hitam khas Skotlandia. Juga dengan topi yang khas. Hal tersebut menunjukkan bahwa HES menyukai kegiatan tradisi dari jaman dahulu yang masih di jaga kelestariannya.

Pada data ini, HES menggunakan ideologi konservatisme yaitu suatu ideologi yang menganut paham bahwa masyarakat harus tertata baik, damai dan

mencintai tradisi yang telah ada turun temurun seperti yang terdapat pada paragraf di atas.

Data 2 AAC2/3 *La haula wa Ia quwwata illa billah, La haula wa la quwwata illa billah* ... Lelaki itu bergumam mengulang-ulang zikirnya (Ayat- Ayat Cinta 2, Hal. 3)

Pada **data 2 AAC2/3** ideologi direalisasikan dengan kalimat yang merupakan salah satu ayat kutipan yaitu *La haula wa Ia quwwata illa billah, La haula wa la quwwata illa billah* yang artinya Tidak ada situasi dan kekuatan untuk Tuhan, tidak ada negara dan tidak ada kekuatan kepada Tuhan. Melalui kalimat tersebut HES mendeskripsikan dirinya melalui sosok Fahri. Pada data tersebut di atas, terdapat ideologi Islam yang ditandai dengan adanya kalimat yang mengharuskan manusia harus mengingat Allah agar dalam kondisi apapun, kapan pun dan dimana pun hendaklah manusia mengingat Allah dan selalulah berzikir kepada Allah.

Data 3 BBB/5 *Ia harus segera tiba di pasar pahing secang. Kalau terlambat, ia bisa tidak mendapatkan barang-barang yang diinginkan Bu Nyai, karena penjualnya terlanjur pulang. Ia tidak berani memacu lebih kencang, jalan tampak licin karena masih basah air hujan. Selokan di kanan kiri jalan mengalirkan air*

cukup deras. Di beberapa tempat air selokan meluap sampai tengah jalan. Areal persawahan di kanan kiri jalan tertutup air berwarna cokelat. Hujan tadi malam memang deras dan lama (Bidadari Bermata Bening, Hal:5)

Pada **data 3 BBB/5** ideologi direalisasikan dengan kalimat yang mengandung ideologi Islam yaitu pada kalimat *Kalau terlambat, ia bisa tidak mendapatkan barang-barang yang diinginkan Bu Nyai*. Pada kalimat tersebut tokoh Ayna menunjukkan sikap yang bertanggung jawab. Sebagai sorang santriwati Ayna memilih untuk dapat memegang amanah. ideologi Islam memiliki ciri-ciri yang sama seperti yang digambarkan oleh Ayna yaitu tanggung jawab atas amanah yang telah dipercayakan yang akan membuktikan bahwa orang tersebut adalah orang yang bisa dipegang perkataan dan perbuatannya. HES dalam hal ini, menciptakan seorang tokoh perempuan yang dapat menjadi teladan.

Data 4 BBB /154-155 *Dengar, demi Allah, jika aku jadi suamimu, aku janji akan memuliakan kamu, apapun yg kamu pinta akan aku turuti selama aku mampu. kau akan menjadi perempuan paling berbahagia karena mendapatkan curahan cinta dan kesetiaan paling besar yg dimiliki seorang lelaki kepada*

perempuan di atas muka bumi ini. aku akan berusaha dengan seluruh kemampuanku untuk membahagiakan kamu. sebab aku sangat mencintai kamu. aku akan menjagamu lebih dari menjaga diriku sendiri. aku akan menghormatimu seperti para nabi menghormati istri mereka" (Bidadari Bermata Bening, Hal 154-155)

Data 4 CZS/154-155 ideologi direalisasikan dengan beberapa kalimat yang mencerminkan ideologi Islam. Penggalan teks novel ini mengisahkan bagaimana seorang pemuda yang tinggal di lingkungan pesantren bernama Afif mengutarakan cinta kepada seorang gadis dan niatnya melamar gadis yang sangat ia cintai yang bernama Ayna dengan cara yang sangat santun dan romantis dan dibumbui dengan rasa cinta kepada Allah yang diyakini oleh HES ada dimana-dimana. HES pada novelnya ini menyelipkan sebuah ideologi konservatisme tentang cinta kasih sejati, yaitu sikap manusia yang mencintai sesamanya bukan karena kedudukan, status, pendidikan, kekayaan, keturunan, ras, agama, dan sebagainya, tetapi lebih didasarkan pada kenyataan bahwa manusia lainpun merupakan makhluk Tuhan yang berhak mendapatkan cinta, perhatian, dancinta kasih sayang dari sesamanya.

Data 5 CZS/3 *Ada satu hal yang ia tangisi setiap malam. Setiap kali bermunajat kepada Sang Pencipta siang dan malam. Ia*

menangisi takdirnya yang belum juga berubah. Takdir sebagai perawan tua yang belum juga menemukan jodohnya. Dalam keseharian ia tampak biasa dan ceria. Ia bisa menyembunyikan derita dan sedihnya dengan sikap tenangnya (Cinta Suci Zahrana. Hal: 3)

Pada data **5 CZS/3** ideologi direalisasikan dengan kalimat yang menceritakan sosok Zahrana yang sangat bersedih karena sampai usianya kepala tiga, dia belum juga menemukan pendamping hidup yang tepat. HES menciptakan sosok Zahrana dalam sebuah novelnya yang mempunyai rasa percaya diri bahwa Allah akan mempertemukannya dengan sosok yang religius seperti yang ia dambakan.

Pada data tersebut HES menyelipkan ideologi Islam, dimana seorang perempuan yang tangguh dan tidak pernah patah semangat dalam menjalani takdir yang seolah-olah tidak berpihak padanya. Ada sebuah ciri-ciri ideologi Islam dalam penggalan novel ini, yang mana sebagai individu hendaknya setipa insan mempercayakan hidupnya kepada Allah saja.

Pembahasan

Menurut HES melalui novel-novelnya yang dikenal bernuansa Islam, ajaran Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga mengatur hubungan dengan sesama manusia, seperti ajaran untuk memuliakan sesama manusia, menghormati orang yang lebih tua, menghormati istri, menghormati tamu, dan menjaga pergaulan dengan lawan

jenis.

Dalam novel-novel karyanya juga HES mengajak agar semua umat Islam dapat memuliakan sesama manusia, baik muslim maupun non muslim.

Menurut HES, seorang muslim harus menghormati sesama manusia. Seorang muslim juga diperintahkan untuk berkata yang baik terhadap sesama manusia dan menghindari kata-kata yang kotor dan hal tersebut sesuai dengan surat Al-Baqarah 83 disebutkan “Hendaklah kamu berkata terhadap manusia dengan perkataan yang baik-baik”. Ajaran itu dapat dilihat ketika salah satu tokoh utama dalam memberikan tempat duduknya didalam bus kepada seorang penumpang turis dari Amerika. Orang-orang di dalam bus memprotes tindakan tokoh utama tersebut karena orang Amerika dianggap sebagai musuh orang muslim. Kemudian HES melalui tokoh utama tersebut mengingatkan saudara-saudaranya sesama muslim bahwa agama Islam melarang pemeluknya untuk mengumpat dan mengeluarkan kata-kata kotor.

Kemudian, HES juga mengajarkan bahwa sebagai seorang muslim, harus mengajarkan umatnya untuk mencintai dan menghormati sesama manusia meskipun berbeda agama, suku, dan golongannya. Dalam novelnya juga HES mengajak agar semua pembaca dapat menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda karena hal tersebut merupakan anjuran Rasulullah. Selain itu dalam novelnya HES juga mengajak pembaca untuk menghormati perempuan karena dalam Alquran memang ada sebuah ayat yang mengharuskan laki-laki bersikap mendidik, dan membimbing seorang istri yang tidak lagi menghormati, mencintai, menjaga, dan memuliakan suaminya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada novel-novel karya HES, maka dapat disimpulkan bahwa : Novel-novel karya

HES merupakan novel yang mengandung Ideologi Islam, yang direalisasikan melalui paragraf yang mana dari 3 novel yang di analisis oleh peneliti tersebut, di dapatkan 50 data berupa kalimat, dan dari 50 data tersebut 48 di antaranya merupakan kalimat-kalimat yang mengandung ideologi Islam, 2 lainnya merupakan kalimat yang mengandung ideologi konservatif dan ideologi nasionalisme. Adapun bentuk ideologi yang terealisasi pada level struktur mikro di sajikan melalui pilihan-pilihan kata seperti, frasa dan kalimat. Adapun bentuk ideologi yang terealisasi pada struktur makro yaitu melalui pemilihan tema Islami dan untuk bentuk ideologi yang terealisasi pada superstruktur yaitu ideologi yang terkandung pada pembukaan, isi dan penutupan pada novel-novel karya HES.

DAFTAR PUSTAKA

- El Shirazy, H. (2015). *Ayat-Ayat Cinta 2*. Jakarta: Republika
- Eriyanto. (2006). *Pengantar Analisis Wacana. Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: Lkis
- Foucault. (1971). *L'ordre du discours*. Gallimard. Paris
- Leeuwen T.V. (2001). *Multimodal Discourse: The Modes And Media Of Contemporary Communication*. London. Arnold
- Miles., Metthew, B.A., Michael, H and Johnny Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Third Edition*. Sage Publications, Inc.
- Mills, S. (1994). *Critical Discourse Analysis of Female*. Oxford: Blackwell Publishers. Roekminto. (2008). *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sugihastuti, S. (2002). *Kritik Sastra Feminis, Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Van, D, Teun, A. Ed. (1993). *Handbook of*

*Discourse Analysis: Discourse
Analysis in society.*
London. Academic Press, Inc.